

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Merokok di Kelurahan Tamangapa, Makassar

**Irfan. B¹, Sakinah, W²., Widyamayanti³., Selfiana⁴.,
Maria Avila, S⁵., Maria Yasinta, U⁶.,
Kampirina, T⁷.**

¹Administrasi Negara, Universitas Indonesia Timur
^{2,3,4,5,6,7}Universitas Pancasakti Makassar
¹irfanbasyo20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok di Kelurahan Tamangapa, Kota Makassar. Kegiatan dilakukan melalui program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa FKM UNPACTI Makassar, menggunakan metode intervensi dan evaluasi. Program ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2025 di Masjid AlMultazam, melibatkan 21 peserta. Pendekatan kualitatif digunakan melalui edukasi kesehatan tentang bahaya merokok. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman, dengan skor pengetahuan meningkat dari 76% sebelum sesi menjadi 90% setelah sesi. Kampanye edukasi ini menggunakan poster untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan melalui konseling dan media informasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok. Oleh karena itu, upaya edukasi yang berkelanjutan harus dipromosikan sebagai strategi untuk mengurangi angka perokok dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Prilaku Merokok, Edukasi Kesehatan Masyarakat

ABSTRACT

This study investigates the relationship between knowledge and smoking behavior in Tamangapa Village, Makassar City. The activity was conducted through the Field Learning Experience (PBL) program of FKM UNPACTI Makassar students, utilizing intervention and evaluation methods. The program was held on January 19, 2025, at AlMultazam Mosque, involving 21 participants. A qualitative approach was employed through health education on the dangers of smoking. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure the increase in public knowledge. The results showed an improvement in understanding, with knowledge scores rising from 76% before the session to 90% after it. The education campaign utilized posters to enhance communication effectiveness. The study concludes that health education through counseling and informational media can raise public awareness about the dangers of smoking. Therefore, continuous educational efforts should be promoted as a strategy to reduce smoking rates and improve public health.

Keywords : Knowledge, Smoking Practices, and Community Health Education

PENDAHULUAN

Merokok di kalangan remaja adalah fenomena yang cukup umum dan mudah dijumpai di masyarakat. Kebiasaan ini sering kali dianggap memberikan kenikmatan, baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi orang-orang di sekitarnya. Namun, penting untuk dicatat bahwa rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan tubuh penghisapnya. Paparan terhadap bahan kimia dalam rokok tidak hanya merusak organ-organ vital, tetapi juga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, kesadaran akan bahaya merokok perlu ditingkatkan, terutama di kalangan remaja (Zamziri, Z., & Randian, R. (2019). Merokok adalah kebiasaan yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai faktor yang memengaruhi perilaku merokok, di antaranya pengetahuan individu, pengaruh orangtua, teman sebaya, serta iklan yang mempromosikan produk tembakau. Sebuah studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 15 remaja yang merokok, 12 di antaranya memiliki pengetahuan yang rendah tentang bahaya merokok. Teman sebaya menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan mereka untuk merokok. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai dampak negatif merokok, terutama di kalangan remaja, untuk mengurangi angka perokok di usia muda (Armen, A., 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), diperkirakan bahwa kematian akibat kebiasaan merokok akan mendekati 10 juta orang per tahun menjelang tahun 2030. Dampak ini sangat signifikan di negara-negara berkembang, di mana sekitar 70% dari kematian tersebut disebabkan oleh kebiasaan merokok yang terus meningkat sekitar 2,1% setiap tahunnya. Sebaliknya, di negara-negara maju, prevalensi merokok menunjukkan penurunan yang lebih baik, dengan angka sekitar 1,1% per tahun. WHO juga mencatat bahwa sekitar 1,1 miliar orang di seluruh dunia adalah perokok, dan 800 juta di antaranya berada di negara-negara berkembang. Data ini menunjukkan tantangan besar yang dihadapi dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh merokok, terutama di negara-negara dengan sumber daya yang lebih terbatas (Lena, Ana, & Eko, 2015).

Menurut Menteri Kesehatan, pada tahun 2016, sebanyak 54% penduduk Indonesia adalah perokok. Di antara mereka, terdapat 20% remaja berusia 13-15 tahun yang merokok, dengan 41% di antaranya adalah remaja laki-laki dan 3,5% adalah remaja perempuan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa Indonesia menduduki urutan ketiga setelah China dan India sebagai pasar rokok terbesar di dunia. Prevalensi perokok laki-laki dewasa di Indonesia bahkan mencapai angka tertinggi di dunia, yaitu 68,8% (Syariful, 2019).

Sebuah data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2017 mengungkapkan persentase anak berusia 5-7 tahun yang terlibat dalam kebiasaan merokok tembakau dan rokok elektrik, berdasarkan jenis kelamin dan tipe daerah. Dalam sebulan terakhir, kebiasaan merokok tembakau menunjukkan bahwa 1,30% anak merokok setiap hari, sementara 0,33% merokok tidak setiap hari. Ketika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase anak yang merokok tembakau setiap hari lebih tinggi di daerah perdesaan (1,55%) dibandingkan di perkotaan (1,07%). Dari segi jenis kelamin, persentase anak laki-laki yang merokok tembakau setiap hari juga lebih tinggi, yaitu 2,49% dibandingkan dengan 0,06% untuk anak perempuan. Pola yang sama terlihat pada anak yang merokok tidak setiap hari, di mana persentase anak yang merokok tidak setiap hari juga lebih tinggi di perdesaan (0,36%) dibandingkan di perkotaan (0,29%). Dalam hal jenis kelamin, persentase anak laki-

laki yang merokok tidak setiap hari adalah 0,62%, sedangkan untuk anak perempuan hanya 0,02%. Data ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kebiasaan merokok di kalangan anak-anak, terutama di daerah perdesaan dan di kalangan laki-laki (Korengkeng, dkk. 2023)

Masa remaja merupakan periode perkembangan manusia yang rentang usianya seringkali tidak jelas. Pubertas, yang dulunya menjadi penanda awal remaja (sekitar 15-18 tahun), kini terjadi lebih awal, bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin sudah mengalami pubertas, tetapi belum tentu siap menghadapi dunia dewasa. Ia berada dalam fase transisi, bukan lagi anak-anak, tetapi belum sepenuhnya dewasa. Berbeda dengan bayi atau balita yang perkembangannya lebih terukur, remaja memiliki pola perkembangan yang kurang jelas. Mereka seringkali berada dalam dilema, diperlakukan sebagai anak-anak namun dituntut kemandirian dan kedewasaan. Meskipun perubahan fisik menjadi penanda keremajaan, hal tersebut belum tentu menandakan kematangan emosional dan mental. Di era modern, merokok menjadi pemandangan yang umum. Meskipun dianggap memberikan kenikmatan, merokok berdampak buruk bagi perokok dan lingkungan sekitar. Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa merokok merupakan masalah serius di Indonesia, menyebabkan lebih dari 25.000 kematian akibat asap rokok. Berbagai zat berbahaya dalam rokok berdampak negatif bagi kesehatan perokok berdasarkan data Kemenkes RI, 2013 (Ama, dkk, 2020).

Asap rokok, baik yang dihirup secara langsung oleh perokok (aktif) maupun yang terhirup oleh orang di sekitarnya (pasif), memiliki dampak negatif yang serius bagi kesehatan. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular menyebutkan bahwa asap rokok dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, termasuk rambut rontok, karies gigi, kanker payudara, dan penyakit pembuluh darah. Bahaya ini tidak hanya mengancam perokok aktif, tetapi juga orang-orang di sekitar mereka, yang terpapar asap rokok secara pasif. Hubungan yang kuat antara kebiasaan merokok dalam keluarga dengan tingkat kejadian pneumonia pada anak usia 0-4 tahun. Keberadaan anggota keluarga yang merokok dan kebiasaan merokok di dalam rumah meningkatkan risiko anak untuk terkena pneumonia. Hal ini menunjukkan bahwa paparan asap rokok di lingkungan rumah memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesehatan anak-anak. Selain faktor lingkungan, motivasi untuk merokok juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan psikologis. Rasa ingin tahu, keinginan untuk tampil gaul dan setia kawan, serta persepsi bahwa rokok dapat menghilangkan stres merupakan beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk mencoba merokok. Motivasi sosial, seperti keinginan untuk bersosialisasi dalam komunitas perokok dan mengusir rasa sepi, juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan merokok. Memahami faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat. (Fitriani, 2020)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh harapan agar keterlibatan mahasiswa dalam Program Belajar Berbasis Masalah (PBL) II di Kelurahan Tamangapa, Makassar, dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Kolaborasi mahasiswa dengan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat dalam program ini difokuskan pada edukasi kesehatan, khususnya penyuluhan bahaya merokok. Program PBL ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan mengevaluasi program kesehatan, sekaligus meningkatkan efisiensi waktu pelaksanaan intervensi dan evaluasi program terkait perilaku merokok.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kesehatan di RW 04, RT 04, Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Januari 2025 di Masjid Almultazam. Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UNPACTI Makassar terlibat langsung dalam program ini, dengan fokus utama pada penyuluhan tentang bahaya merokok.

Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. PBL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, mengidentifikasi masalah kesehatan yang dihadapi, dan merancang intervensi yang sesuai. Penyuluhan tentang bahaya merokok dipilih sebagai fokus utama karena merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada warga RT 04 RW 04 Kelurahan Tamangapa, Kota Makassar. Mengingat keterbatasan waktu dan kondisi masyarakat setempat, warga RT 04 RW 04 ditetapkan sebagai sasaran sekunder. Meskipun demikian, partisipasi aktif warga tetap menjadi prioritas utama. Dalam pelaksanaan program ini, sebanyak 21 warga turut serta, menunjukkan antusiasme dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.



Gambar 1 : Proses Wawancara

Program penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Januari 2025, bertempat di Masjid Al Multazam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis, yaitu kedekatannya dengan lingkungan RT 04 dan kemudahan akses bagi masyarakat sasaran. Masjid Al Multazam berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga dalam program ini.

Target partisipan yang ditetapkan untuk program ini adalah 50 orang. Namun, berdasarkan hasil pelaksanaan, jumlah partisipan yang hadir dan berkontribusi aktif dalam sesi penyuluhan adalah 21 orang. Meskipun jumlah tersebut tidak mencapai target awal, partisipasi yang ada tetap dianggap signifikan dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan program.

Tujuan utama dari program penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok. Diharapkan bahwa melalui penyuluhan ini, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif dan mengurangi prevalensi merokok di kalangan masyarakat RT 04 RW 04 Kelurahan Tamangapa.

Tabel 1 : Skala Guttman

Bahaya Merokok	Free Test	Post Tes
PENGETAHUAN	76%	90%

Penggunaan skala Guttman menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* yang signifikan, masing-masing terdiri dari 15 pertanyaan yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan perekonomian keluarga.

Perilaku merokok didefinisikan sebagai aktivitas menghisap rokok yang menghasilkan asap mengandung zat kimia berbahaya seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida. Meskipun merokok dianggap memberikan kenikmatan bagi sebagian orang (Tivany Ramadhani et al., 2023), kenyataannya kebiasaan ini berdampak buruk bagi kesehatan perokok dan lingkungan sekitarnya (Mufida & Isni, 2022).

Meskipun rokok merupakan produk industri internasional yang mengandung sekitar 1.500 bahan kimia berbahaya, sebagian remaja Indonesia menganggap merokok sebagai kebutuhan sosial atau untuk relaksasi. Persepsi ini menjadikan merokok sebagai hal yang biasa, mengabaikan dampak kesehatan yang serius.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya merokok. Perubahan pengetahuan yang signifikan pasca penyuluhan mengindikasikan keberhasilan program edukasi dalam mengubah persepsi dan perilaku merokok.



Gambar 2 : Poster Edukasi Untuk Masyarakat

Strategi komunikasi kesehatan yang efektif memerlukan penyesuaian pesan sesuai dengan karakteristik audiens. Dalam konteks kampanye anti-rokok, desain poster bahaya merokok perlu dikelompokkan berdasarkan tujuan dan target audiens untuk memaksimalkan dampaknya. Pengelompokan ini memungkinkan penyusunan strategi komunikasi yang tertarget, sehingga pesan mengenai bahaya merokok dapat tersampaikan secara efektif kepada berbagai segmen populasi. Dengan demikian, kampanye anti-rokok dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih signifikan.

Tujuan utama pengelompokan poster bahaya merokok adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan Kesadaran akan Bahaya Rokok: Poster-poster ini memberikan informasi komprehensif mengenai dampak negatif rokok terhadap kesehatan individu, lingkungan, dan aspek sosial, serta menjelaskan risiko bagi perokok pasif.
2. Mencegah Inisiasi Merokok pada Remaja dan Anak: Poster dirancang dengan desain dan bahasa yang sesuai untuk menarik perhatian pelajar dan anak muda, serta memberikan edukasi dini tentang bahaya jangka panjang merokok.
3. Mendorong Perokok untuk Berhenti Merokok: Poster-poster ini memberikan motivasi dan informasi yang kuat kepada perokok aktif untuk berhenti, dengan menampilkan gambar nyata dan fakta ilmiah mengenai dampak buruk merokok.
4. Meningkatkan Kesadaran akan Peraturan Larangan Merokok: Poster-poster ini menginformasikan kebijakan larangan merokok di tempat umum, sanksi bagi pelanggar, dan hak masyarakat untuk mendapatkan udara bersih yang bebas asap rokok.
5. Mempengaruhi Opini Publik dan Mendorong Perubahan Sosial: Poster-poster ini bertujuan untuk mengajak masyarakat mendukung lingkungan bebas rokok dan membangun stigma negatif terhadap kebiasaan merokok, sehingga mendorong lebih banyak orang untuk berhenti.

Rokok, silinder kertas berukuran 70-120 mm x 10 mm berisi tembakau cincang, mengandung sekitar 400 zat kimia beracun, beberapa di antaranya bersifat karsinogenik. Dampaknya signifikan; WHO melaporkan 1,2 juta kematian balita akibat Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), dengan 32% kematian balita di Indonesia (UNICEF, 2012)

disebabkan ISPA, 11% di antaranya dikaitkan dengan kebiasaan merokok anggota keluarga (Br Kembaren et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi pencegahan merokok sangat penting, terutama sejak usia dini, dan harus lebih gencar daripada promosi rokok. Media poster merupakan alternatif edukasi yang efektif, murah, dan mudah diakses (M. Ridwani et al., 2024).

Rendahnya kepedulian terhadap bahaya merokok, terutama di kalangan mahasiswa, menjadi perhatian pemerintah. Peraturan Gubernur No. 88 Tahun 2010 tentang larangan merokok merupakan salah satu upaya mengatasi masalah ini (Umari et al., 2020). Merokok, meskipun dianggap sebagai kebiasaan untuk bersantai oleh sebagian remaja, merupakan faktor risiko utama berbagai penyakit kronis yang dapat berujung pada kematian, termasuk kanker. WHO memprediksi peningkatan jumlah perokok di Indonesia hingga 90 juta pada tahun 2025 (45% populasi). Di Indonesia, proporsi perokok usia ≥ 10 tahun yang merokok setiap hari mencapai 24,3%, sementara yang sesekali merokok mencapai 4,6% (Julaecha & Wuryandari, 2021). Penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok pada remaja menjadi krusial dalam upaya pencegahan.

SIMPULAN

Penyuluhan bahaya merokok yang dilaksanakan di RW 04 RT 04, Kelurahan Tamangapa, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif rokok terhadap kesehatan. Evaluasi program melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup substansial, yaitu sebesar 14%, dari 76% sebelum penyuluhan menjadi 90% setelah penyuluhan. Peningkatan ini mengindikasikan keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya merokok. Hal ini juga menunjukkan efektivitas media edukasi yang digunakan, khususnya poster, dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam mengurangi kebiasaan merokok dan melindungi diri dari dampak buruknya. Keberhasilan ini dapat dijadikan model intervensi kesehatan masyarakat di wilayah lain untuk mengatasi masalah kesehatan publik yang terkait dengan merokok.

Keberhasilan penyuluhan ini tidak hanya diukur dari peningkatan angka pengetahuan semata, tetapi juga mencerminkan dampak positif dari strategi komunikasi kesehatan yang terarah. Penggunaan poster sebagai media edukasi terbukti efektif dalam menjangkau dan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat secara visual dan mudah diingat. Desain poster yang menarik dan pesan yang disampaikan secara ringkas dan jelas berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya pemilihan strategi komunikasi yang tepat sasaran dan relevan dengan karakteristik masyarakat setempat. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari penyuluhan ini terhadap perubahan perilaku masyarakat, termasuk tingkat keberhasilan dalam upaya berhenti merokok dan adopsi gaya hidup sehat. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program-program penyuluhan kesehatan masyarakat yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

PERNYATAAN RESMI

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan naskah ini, mulai dari civitas akademika Universitas Pancasakti Makassar dan para reviewer yang memberikan sumbangsi membangun dalam penulisan naskah ini.

REFERENSI

- Armen, A. (2017). Hubungan pengetahuan remaja tentang rokok dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok remaja putra di SMK Teknologi Muhammadiyah Kota Bukittinggi. *Media Ilmu Kesehatan*, 11(74), 1279. <https://doi.org/10.33559/MI.V11I74.1279>
- Beda Ama, P. G., Bangun, M. F. A., & Putra, A. N. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok, Narkoba dan Dampak Pergaulan Bebas di SMK Bina Karya Bangsa-Cianjur.
- Br Kembaren, M. S., Siagian, D., Rahmadani Laoli, R., & Institut Kesehatan Sumatera Utara, P. (2022). Penanganan Masalah Merokok Dengan Penyuluhan Bahaya Merokok, Pemasangan Poster Dan Spanduk Di Desa Sei Tuan Dusun II Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 27–37.
- Fitriani, Sinta and Ica Tawinda. 2020. “Gambaran Perilaku Merokok Kepala Keluarga Di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018.” *Jurnal Kesehatan Bidkemas* .
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Korengkeng, L. C., & Tambalean, T. C. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keinginan untuk Berhenti Merokok pada Remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*.
- Lena, A., & Eko. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga dengan pencegahan merokok pada remaja di SMAN 6 kota Jambi tahun 2015. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 23–26. http://www.academia.edu/18251898/hubungan_pengetahuan_sikap_motivasi_dan_dukungan_keluarga_dengan_pencegahan_merokok_di_SMA_negeri_6_kota_jambi_tahun_2015
- Mufida, N., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kandangan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.32662/insancita.v4i2.1966>
- Ramadhani, T., Aulia, U., & Putri, W. A. (2023). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 185–195. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Ridwani, M. R., Butar-butur, M., Sari, P., & Kasyani, K. (2024). Pameran Poster Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Anak Sekolah Dasar (SD) Di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1392–1396. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1217>
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.422>

Zamziri, Z., & Randian, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Kegiatan Unit Kegiatan Sekolah (UKS) Dengan Prilaku Merokok. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*.